UNTUK PARA WANITA: IBU, ISTERI DAN PEMUDI



No. 9

Wanita

WANITA

No. 9 — 5 Mei 1955 — Th. Ke VII.

Diterbitkan oleh Jajasan Penerbit „Wanita".

Pengurus Jajasan Penerbit „WANITA"

Nj. Ruslan Abdulgani.
Nj. S. Wilopo.
Nj. Pudjobuntoro.
Nj. P. Armijn Pané.

Dibawah asuhan

Nj. P. Armijn Pané.
Nj. T. Sujud.

Dibantu oleh:
Nj. S. Pudjobuntoro.
Nenek Hajati.
Dr. AKA.
Nj. Sutojo.

Sekretaris Redaksi:
Nn. L. Hartati

Terbit 2 × sebulan.
Uang langganan setriwulan:
Dengan pos biasa ... Rp. 12.—
Dengan pos udara „ 14.—
Harga etjeran per ex. ..... „ 2.50
Pembajaran lebih dahulu!!

Alamat Tata-Usaha dan Redaksi
Djl. Tjemara 10, Telf. Gb. 4573
DJAKARTA.

Isi :

1. Bandung, that lovely city ..... hal. 221
2. Surat untuk ajah ..... „ 226
3. Suatu kekeliruan (tjerita pendek) ..... „ 230
4. Pesanku (sadjak) ..... „ 233
5. Sekali lagi kebaja bordiran ..... „ 234
6. Moderhjelp ..... „ 236
7. Kesibukan dalam bulan Puasa ..... „ 239
8. Pesta film jang pertama ..... „ 240
9. Seni dapur ..... „ 243
10. Suara Suami ..... „ 245
11. Nenek Hajati ..... „ 247

KETERANGAN GAMBAR KULIT:

Gemala Rabiah, puteri ke II Wakil Presiden Hatta, makin besar makin tjantik. Dengan muka jang bersunguh-sungguh ia mengutjapkan „selamat berpuasa" kepada para pembatja. (Foto: Kempen).

Kali Ini .....

Para pembatja kami adjak mengikuti soal-soal hangat disekitar Konperensi Asia-Afrika dan Pesta Film Indonesia jang pertama. Tentunja saudara-saudara sekalian ingin pula mengikuti djalan serta suasana Konperensi jang penting itu dengan melalui madjalah kita ini, bukan? Karena tidak sedikit para pentjinta „Wanita" jang tempat tinggalnja djauh dipelosok Nusantara Indonesia ini jang ingin ikut serta mengetahui seluk beluk keadaan masjarakat disekitarnja dan hasil-hasil usaha para pemimpinnja di Ibu Kota. Serba-serbi Konperensi A.A. ini akan dilandjutkan dalam W. 10 j.a.d.

Dan bagi para peminat film Indonesia, dapatlah saudara ikuti perkembangan film kita dalam djangka waktu jang pendek dengan membatja hal 240.

Achirnja, kebaja bordiran jang tjantik itu (hal. 234) dapat saudara pergunakan untuk menjongsong Lebaran jang telah hampir tiba .....

Red.

BANDUNG

THAT LOVELY CITY

DENGAN gilang-gemilang Bandung keluar dari udjian jang maha berat. Untuk beberapa waktu mendjadi tuan-rumah dari 29 negara di Asia-Afrika. Sebagai warga-negara kita bangga melihatnja. Penerimaan tamu-tamu jang rapih dan ramah-tamah, penjelenggaraan konperensi jang memuaskan, pendjagaan keamanan jang tertib dan correct, lalulintas jang teratur, pendek kata: Setiap petugas mendjundjung tinggi KEHORMATAN NEGARA.

Itulah Bandung, jang sekali gus mendjadi buah bibir negara-negara diseluruh dunia.

Bandung, a lovely city, kata tamu-tamu.

Bandung, the capital of Asia and Afrika, kata Nehru.

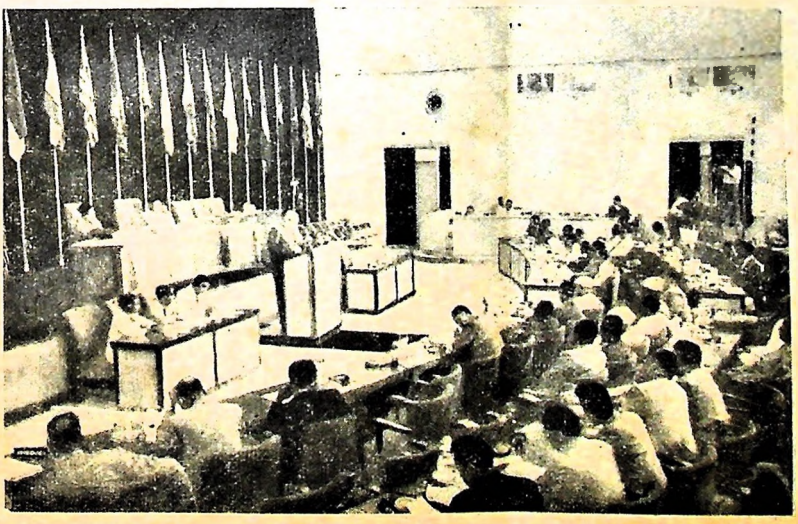
Bandung memasuki buku sedjarah dengan megahnja .....

Pemimpin-pemimpin besar dari Asia dan Afrika, jang beribu-ribu mil djauhnja, berhimpun untuk mendapatkan djalan kearah perdamaian dunia dan kerdja-sama dalam lingkungan persaudaraan.

Hari pertama mereka bertemu sebagai „strangers" dan setelah seminggu lamanja bertukar pemandangan, pikiran, mengeluarkan kejakinan dan pendiriannja masing-masing, tertjapailah saling harga-menghargai dan pengertian jang luas, sehingga hari penutup mereka tidak lagi satu sama lain berhadapan sebagai „strangers" tetapi sebagai „friends".

*

Kembalilah kita ke Bandung, dikala konperensi Asia-Afrika jang mewakili 1400 djuta bangsa-bangsa kulit berwarna dilangsung kan. Kita menghisap suasana meriah dimana-mana. Kesibukan penjelenggara konperensi dengan tamu-tamunja menambah suasana jang lebih riang. Sambutan penduduk terhadap tamu-tamu sungguh spontaan dan hebat. Mobil-mobil jang diperuntukkan delegasi-delegasi mempunjai warna jang menjolok sekali. (agak „shrill" dimata wanita). Baiknja ada dikota dingin, djadi agak menghangatkan iklim Bandung. Pemandangan tambah sedap, djika utusan-utusan sementara negara datang dengan pakaian nasionalnja. Pakaian India — Birma — dan Philipina sudah kita kenal bukan? Tetapi pakaian jang dikenakan utusan Gold Coast menarik sekali, dengan warna-warnanja jang „bright". Liberia — Saudi Arabia dan Yemen djuga mengenakan pakaian



Waktu diadakan sidang terbuka di Gedung Dwi Warna. Wakil Syria sedang berbitjara.

nasional. Datanglah Mufti besar dari Daruzalam dan Mario Marcos dari Cyprus dengan djubahnja jang serba lengkap. Disamping itu wanita-wanita Indonesia jang mengundjungi konperensi dan gadis-gadis kita jang bekerdja dalam staf selalu mengenakan pakaian nasionalnja. Seorang wartawan Prantjis tidak habis-habisnja menjatakan kekagumannja melihat pakaian wanita Indonesia jang manis itu.

*

GEDUNG MERDEKA dimana pembukaan konperensi dilakukan dan sidang-sidang terbuka diselenggarakan, membanggakan sekali, dengan pelajanannja jang rapih dan pressroomnja jang lengkap.

Saudara ingin menanjakan sesuatu? Pergilah ke Information desk, dengan puas saudara akan dapat djawaban jang dikehendaki. Ataukah saudara merasa lelah? Sudah tersedialah kursi-kursi, dimana saudara bisa bertjakap-tjakap dengan kawan-kawan sambil melirikkan mata ke Djalan Braga dan Djalan Asia-Afrika jang selalu penuh sesak dengan penduduk untuk menjambut tamu-tamu. Barangkali saudara tidak sempat bersantap tadi. Ataukah keringlah kerongkongan disebabkan selalu mengedjar-ngedjar orang-orang penting, dari siapa saudara ingin memperoleh berita-berita jang hangat? Silahkan saudara memasuki ruangan press-bar, dimana bisa dapat minuman dan makanan, tjukup untuk memberi lagi kekuatan pada saudara melandjutkan pengumpulan keterangan-keterangan jang penting.

Press-room dan press-bar senantiasa dikundjungi banjak tamu dan wartawan-wartawan jang mengadakan „appointment" dengan rekan-rekannja. Sampai djauh malam masih kelihatan orang-orang hilir-mudik, keluar-masuk Gedung Merdeka. Disebabkan djuga letaknja gedung itu ditengah-tengah pusat jang berkonperensi, djadi kesibukan berpusat digedung ini.

Lain lagi sifatnja dengan gedung DWI-WARNA. Agak serem kelihatannja dari luar. Tapi sekali saudara masuk dalam gedung itu, terasalah bagaimana pentingnja konperensi jang sedang diselenggarakan itu. Wadjah para utusan jang sungguh-sungguh dan kesibukan kerdja para anggota staf memberikan gambaran, bagaimana beratnja persoalan jang sedang diperbintjangkan. Wartawan-wartawan berkelompok dibawah tangga, djalan lewat delegasi-delegasi me masuki atau meninggalkan ruangan sidang. Dimana ada orang penting keluar, diserbulah oleh djago-djago pena ini.

Memang Dwi-Warnalah jang dipakai persidangan tertutup, dimana pemimpin-pemimpin dari 29 negara berdebat — bertengkar — atau berkompromi mempertahankan dan mengemukakan pendiriannja masing-masing. Gedung Dwi-Warna terletak ditempat jang agak sunji. Maka perundingan-perundingan tidak terganggu oleh gemuruhnja kota, sehingga dapat dilangsungkan dengan sangat tenteram untuk mendinginkan kepala jang panas atau semangat jang terlampau berkobar-kobar.

*

Djika saudara mendengar bunji sirena dari motor „voorijder" mobil-mobil ketua-ketua delegasi, berarti, bahwa orang-orang penting itu sedang menudju ke kediamannja masing-masing atau dari tempatnja menudju kegedung persidangan. Sorak dari penduduk selalu terdengar sepandjang djalan. Perdana Mente-



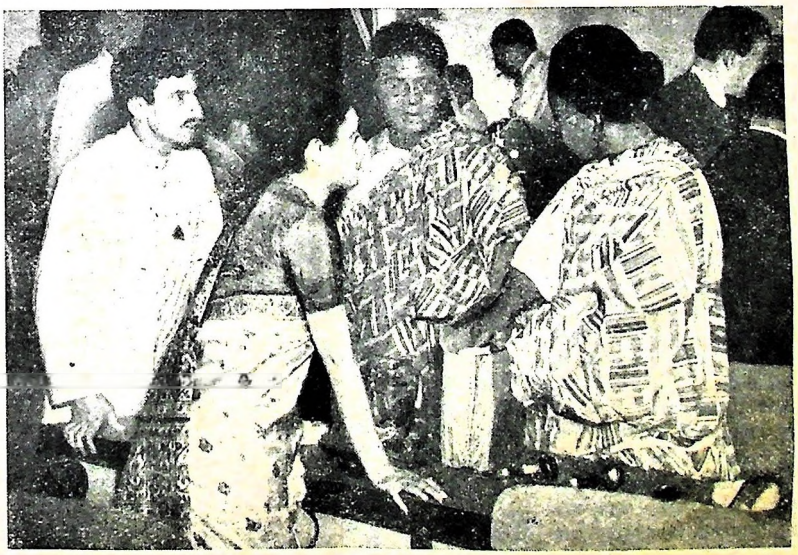
Pemimpin delegasi Mesir, Let-Kol. Gamal Abdel Nasser, jg. dapat menawan hati penduduk Bandung.

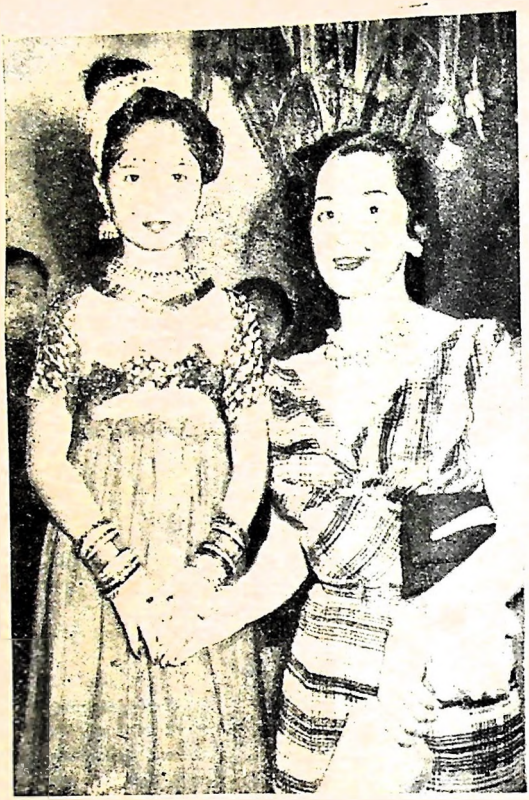


Tari kupu-kupu, dipertundjukkan diwaktu diadakan resepsi besar di Gubernuran Bandung.

★

Nj. Indira Gandhi, puteri P.M. India Nehru, sedang bertjakap-tjakap dengan pemimpin2 Gold Coast. Lihat lah pakaian Nasionalnja!





Miss Sonja Nahas (kanan), anggauta delegasi Libanon, digambar bersama Maja Dewani (kiri) gadis ketjil India berdiam di Bandung, jang menghibur tamu-tamu wanita peserta Konperensi, dengan tari Hindu dalam suatu tea-party.

ri merangkap Menteri Luar Negeri R.R.T. Chou En Lai senantiasa mendapat perhatian jang hangat sekali.

Sajang, ia agak mahal memberikan senjumannja. Bagi seorang jang berusia sudah 57 tahun, ia masih gagah dan djika berada diruangan sidang tertuka ia ditempatnja sering kelihatan terus mengerdjakan sesuatu, seolah-olah djanganlah ada waktu jang terluang.

Favourite dari penduduk adalah Perdana Menteri Gamal Abdel Nasser dari Mesir. Dengan perawakannja jang tegap dan berpakaian militer, ia mendapat perhatian jang istimewa. Mukanja jang ramah, dibarengi senjumannja dan tangannja jang dilambaikan ia sangat populer. Ia baru berumur 37 tahun, seorang letnan kolonel.

Orang kuat lainnja dari Mesir adalah mojor Saleh-Salem, jang mendjabat apa jang dinamakan Menteri Pembimbing Nasional Mesir. Tidak berbeda dengan digambar2, major Saleh Salem selalu menggunakan katja-mata hitam, djuga didalam ruangan persidangan. Hanja sering ia datang berpakaian civil.

*

BANDUNG tidak akan mendapat djulukan „Kota kembang", djika tidak memamerkan bunga-bunganja jang elok. Suatu kebun ketjil penuh dengan berbagai kembang mawar dipertontonkan di Gedung Kebudajaan.

Rupa-rupa kembang anggrek jang molek, warna-warna kembang jang sedap dipandang, menjedjukkan setiap pengundjung pameran itu. Disampingnja ada Souvenirshop, dimana tamu-tamu dapat membeli rupa-rupa buah tangan rakjat Indonesia dari kelom geulis — kain batik — tas Tasikmalaja — barang-barang dari tulang buatan Palembang — sampai ke slendang dan taplak medja dari Silungkang.

Usaha-usaha dari Djawatan Pemerintah tentang peternakan — pertanian — perindustrian dan keradjinan tangan rakjat dari seluruh Indonesia djuga dipamerkan, dan dapat perhatian besar dari tamu-tamu.

Dari gedung pameran saudara menjeberang Djalan Braga sebentar. Balai Pertemuan Wanita akan menanti saudara. Diselenggarakan oleh saudara-saudara wanita di Bandung, untuk menjambut tamu-tamu wanita peserta konperensi. Hanja satu ruangan, saudara, tetapi diatur dengan penuh tjita-rasa.

Tempat duduk-duduk sambil meni'mati soto Bandung atau ingin saudara jang agak pedes? Bestellah rudjak, dari buffet jang djuga djerih pajah saudara-saudara wanita Bandung itu. Enak — lezat — murah, dengan lajanan jang tjepat. Penerimaan jang ramah — tamah, adalah sifat wanita Bandung. „Bawalah sebagai oleh-oleh opak Priangan". Atau jang lebih manis lagi, selendang bisa saudara pilih, kain batik komplit dengan kelom geulisnja!

*



Wakil2 dari Liberia. Lihatlah pakaian Nasionalnja jang serba lengkap! Pemimpin Liberia ini namanja: Momolu Duhuly.

Didalam segala keriangan jang meliputi kota Bandung, ada awan jang mendung didalam pikiran wanita Indonesia. Kedatangan Perdana Menteri Mh. Ali dari Pakistan jang membawa isterinja ke II jang baru sadja dinikahnja pada tanggal 2 April jang baru lalu, menekan suasana gembira. Wanita Indonesia jang masih bergolak memperdjuangkan sesuatu, sedjenak tertegun karenanja. Sekali lagi kita dipaksakan harus menelan pil jang pahit. Kiranja perdjuangan wanita masih diliputi duri-duri jang agak tadjam. Tapi biarlah, kita berdjuang terus! Dan waktu itu kita mendjadi njonja rumah. Segala perasaan jang gandjil harus kita kesampingkan. Tamu negara harus diterima dengan sopansantun. Dan wanita Indonesia tjukup besar djiwanja, demi kehormatan Negara.

Apa manfa'atnja konperensi Asia-Afrika untuk dunia wanita? Apakah konperensi Asia-Afrika bersangkutan dengan kedudukan wanita?

Maksud terutama dari konperensi ini adalah mentjari djalan kearah perdamaian. Dan perdamaian langsung berkepentingan dengan tugas wanita. Siapa jang melahirkan keturunan? Wanita!

Siapa jang membimbing anak-anak dan mendidiknja untuk mengisi masjarakat? Wanita!

Relakah, keturunan kita dilemparkan dalam kantjah peperangan jang tidak mengenal peri kemanusiaan?

Relakah, keturunan kita dibinasakan dengan sendjata-sendjata jang kedjam?

Maksud untuk mentjegah dipakainja sendjata-sendjata atom dan tenaga nu-clear kita sokong sepenuhnja.

Maksud untuk mentjiptakan perdamaian didunia, kita sokong dengan sepenuh tenaga.

Maka saling pengertian, harga-menghargai, toleransi dan good-will dari semua negara sangat kita harapkan!

T. SJ.

RAYAKANLAH HARI RAYA IDULFITRI

dengan bunga dari

Toko Bunga „LOKOLLO"

Pegangsaan Barat 24

Tilp. Menteng 224.

Kami sampaikan

„SELAMAT BERPUASA"

sambil beramal dan beribadah kepada para langganan/pembatja jang menunaikan kewadjibannja dalam bulan Sutji ini.

Red./Adm. „Wanita".

Surat untuk ajahku

Ajah,

SURAT ini adalah surat pertama jang saja kirimkan dengan penuh kebimbangan, sedjak ajah meninggalkan ibu untuk beristeri lagi. Dan surat ini saja tulis bukan dengan maksud mengutuki atau mentjertja perbuatan ajah jang demikian itu, tapi sekedar agar ajah ketahui bagaimana kesedihan jang ada pada diri saja waktu ini. Kesedihan jang menimbulkan soal jang seharusnja tak boleh saja buka semena-mena, tapi jang sekarang telah langsung mendorong memaksa saja untuk mengetahui bagaimana perbuatan itu telah menimbulkan penderitaan bukan sadja hanja pada diri saja tapi teristimewa pada ..... ibu. Ibu jang sangat saja tjintai ini dimana saja selalu dapat merasakan pantjaran kasih sajangnja jang dapat memberikan kekuatan gaib untuk sewaktu-waktu mengenal diri kembali sebagai anak jang harus mendjundjung harapan ibu bapanja.

Kini ibu tengah menderita penderitaan jang selalu ditekan dan disembunjikannja, selama ajah memperlakukan ibu sebagai isteri tua. Walau dia mentjoba menjembunjikan djeritannja dalam kebekuan itu, tapi dibalik air matanja jang berkatja-katja dan jang hilang dikedjauhan malam, telah dapat saja menjusur mentjoba merasakan bagaimana pahit getirnja. Tak guna lagi senjum dan kegembiraan jang dibuat-buatnja jang kini hanja menjebabkan saja tambah menggapai-gapai dalam kesuraman.

Sering ajah, diwaktu saja berbaring tengah malam ketika saja mendengar bunji orang sajup-sajup menjerukan kebesaran dan keadilan Tuhan dan jang diselingi oleh angin malam jang masuk pelan-pelan melalui tjelah-tjelah djendela dan menguak-nguak rambut saja jang lemas ini, mengenangkan sesuatu jang menimbulkan ingatan pada saja untuk memikiri nasib jang diderita oleh wanita-wanita jang telah ditjerai atau dimadu itu. Dan saja bajangkan pula bagaimana nasib-nasib anak-anak ketjil jang telah terpaksa masuk diakal mereka hal jang sangat menjakiti ibu-ibunja itu, menjumpah-njumpah bapaknja dengan serampangan.

Ajah, saja katakan sekali lagi, surat ini bukan semata-mata saja tulis untuk menasihati atau tiada menghormati, sekali-kali maaf, bukan maksud saja demikian, tapi ..... tapi djeritan suara ketjil ini ajah jang mungkin dapat menjedarkan kesedaran jang telah hampir pudar itu. Semoga suara ini bagaikan angin sedjuk jang dapat memberi daja untuk menggerak-gerakkan daun-daunan pohon agar mengenal kembali bahwa dia harus berbuah dan berdaun jang indah untuk dapat menilaikan turunannja jang lain. Suara saja tapi berkumandang memenuhi ruang ini masih saja dengar mengalun didaratan dan dilautan jang berombak buas-buas, kemudian memetjah dalam kata-kata jang pelahan tapi njata dan demikian kata-kata itu memetjah kembali:

„Sudah djelas tiap sendi theologi mengatakan bahwa Tuhan bagi siapapun memperlakukan ukuran-ukuran keadilan jang seadil-adilnja. Seadil-adilnja berarti Ia tidak menentukan atau menganggap satu perasaan wanita sama dengan 1/3 atau 1/10 dari satu perasaan orang laki-laki, hingga satu laki-laki boleh memadukan 3 atau 10 orang wanita, djadi sebagai satu isteri untuk mengimbangi dan menerima sepenuh hati satu laki dilubukkan padanja. Karena ini maka bila satu suami beristeri banjak dalam waktu jang sama atau berpoligami berarti ia sudah menganggap bahwa perasaan wanita itu lebih rendah dari perasaan laki-laki jang mana berlawanan atas ketentuan theologi.

Kenjataan membuktikan bahwa .....", demikian kata-kata itu ajah, memetjah kembali semakin lantjar, „bahwa suami jang berpoligami tak dapat membagikan keadilan hingga kesegi moriInja, karena satu diantara isterinja sudah dibosaninja, sedang jang lainnja sebaliknja. Djadi hanja ada satu kemungkinan keadilan pada perpoligamian ini hanja meliputi ketentuan djaminan materiil sadja jang kini kemudian menundjukkan gedjala penganggapan pada manusia jang hakekatnja sama dengan harga barang mati sadja jang memang lazimnja diukur dengan ketentuan materiil pula dan tidak perlu memperoleh ketentuan ukuran kedalam segi-segi moriInja.

Dan kalau orang telah berani mengukur manusia ini sebagai barang materi, maka orang bersangkutan ini, njata-njata telah menghantjurkan ketentuan tiap theologi, karena berdiri dan berlakunja tiap theologi ini hanja mungkin ada pada wudjud jang berkepentingan pada segi perkembangan moril lebih utama dan kemudian baru

pada segi materiilnja. Hingga dengan ini djelaslah adanja poligami ini sebenarnja sama dengan pelanggaran pada sendi-sendi tiap theologi jang diam-diam dilakukan manusia setjara sadar atau tidak sadar.

Pada keadaan sehari-hari jang njata, pengaruh poligami memegang peranan lain lagi jang buruk sekali akibatnja. Setiap wanita atau isteri jang tersangkut dalam perpoligamian dengan kenjataan sebagai manusia, mempunjai perkembangan morilnja, maka ia dapat berpikir dan mempunjai kesedaran untuk diperlakukan seadil-adilnja baik materiil maupun moril oleh suaminja. Suami jang memang sebagai manusia tidak dapat membuat keadilan pasti bagi Tuhan maka selalu terpaksa mengelakkan tuntutan keadilan dari pihak isteri-isterinja jang banjak dengan kata-katanja jang dusta sadja. Karenanja djadilah ia sebagai bapak manusia pendusta, sedang isteri-isterinja djadi ibu manusia pembentjinja."

Dan ajah, tak dapat saja mengingat suara itu lagi, karena kini air mata telah kuasa menahan ingatan saja setelah saja merasa, apakah saja ini djadinja, djika ajahnja pendusta dan ibunja pembentji.

Djadikah saja seorang anak jang berputus asa kemudian merana mentjari-tjari djalan dalam kegelapan karena telah begitu dewasa sebelum waktunja. Telah merasa kehilangan kasih sajang jang masih saja perlukan sewaktu-waktu saja lupa untuk mengenal diri saja kembali sebagai anak jang mendjundjung harapan ibu bapaknja itu kelak. Ah ajah, saja tjoba lagi mengingat suara jang tengah hilang ketakutan diarena tarian gunung indah dikedjauhan itu, menjusup dibalik lembah dimana menari-nari pohon-pohon terkulai lemas dan kaku tapi berduri. Dan untung dapat saja mengingatnja kembali.

„Memang, terbentuknja suami isteri itu didahului dengan perdjandjian nikah, sehingga dengan sendirinja dan tak perlu dinjatakan atau dituliskan memperoleh hak lajak sebagai isteri, sebagai ibu rumah tangga dan sebagai ibu dari anak-anaknja jang diperolehnja dari suaminja dan sebaliknja. Semua penerimaan hak lajak tadi saling bersangkutan dengan kewadjiban pemberian djasa-djasa baik sesamanja didalam masa perkembangan hidupnja. Ketentuan hak lajak ini tentu tidak diukur dengan materiil jang pasti banjaknja, tapi bersangkutan erat dengan kepentingan moril sesamanja, hingga adanja perkembangan materiil moril dari suaminja mendjadi hak lajak dari isterinja pula. Djadi walau bagaimanapun suami memperoleh perkembangan materiil morilnja, ia tidak berhak memberikan hasil perkembangannja tadi tidak pada isterinja karena hasil perkembangan inipun sebenarnja telah mendjadi hak lajak materiil moril dari isterinja.

Dengan kenjataan maka bila satu suami melakukan poligami berarti ia berani merampas sebagian hak lajak isterinja dan ditindjau atas masalah umum suami ini telah berani melakukan perkosaan pada hak lajak kaum wanita termasuk kepentingan moril ibunja sendiri diindjak-indjaknja.

Kalau soal poligami sudah djelas keburukan akibat peranannja maka perbuatan tjerai bebas (demi kepuasan sendiri untuk kawin lagi atau tidak mengadakan pertjeraian dengan pihak lainnja jang sama sekali tidak bersalah) adalah lebih djelek lagi, karena bila poligami merupakan akibat kesanan dengan jang dibosaninja masih dipelihara dengan tiada djaminan morilnja, maka soal ini menundjukkan hal jang sudah dibosaninja tadi sebagai barang mati jang dapat dilupakan....."

Ajah,

Tidaklah ajah mengetahui bahwa kenjataan menundjukkan bahwa wanitalah jang banjak mendjadi korban poligami itu. Dan djelas kini bagaimana peranan poligami itu disamping merupakan penindasan pada hak lajak wanita merupakan pula pengotoran pada nilai peradaban manusia, karena dari pihak wanitalah asal peradaban manusia itu dikembangkan.

Tentang kata-kata ajah bahwa memang telah diperbolehkan berpoligami saja terima, tetapi harus diingat ajah, bahwa bukan dimasa sekarang, tapi itu dimasa dulu dimana tidak ada Hukum Negara jang melindungi kaum jang lemah baik bagi wanita maupun bagi kaum laki-laki. Siapa jang lemah dewasa itu djadilah budak dan dapat diperdjual belikan. Mengawini wanita dewasa itu sebanjak mungkin berarti membebaskan mereka dari alam perbudakan tadi jang meliputi lahir bathinnja. Tetapi kini telah lain karena kita telah hidup dalam dimana adanja Hukum Negara jang melindungi setiap perbudakan pada manusia hingga perbuatan ajah itu tidak pada tempatnja.

Ajah, betapa pula saja, sebagai seorang anak ini dan sebagai sebagian darah daging ajah jang mungkin kelak akan dapat melaksanakan apa jang ajah ibu harapkan dan jang ingin turut membina kedjajaan bangsa dan negara sebagai kewadjiban setiap generasi muda ini, sangat merindukan keharmonisan dalam rumah tangga. Dengan keharmonisan ini saja rasa, saja akan dapat madju dalam djalan jang normal dan tak akan merana hidupnja, menjusur-njusur dalam kesuraman dan kelemasan.

Sekali lagi, ibu kini bersedih hati dalam selimut tertawa senjum jang selalu ditundjukkan pada saja.

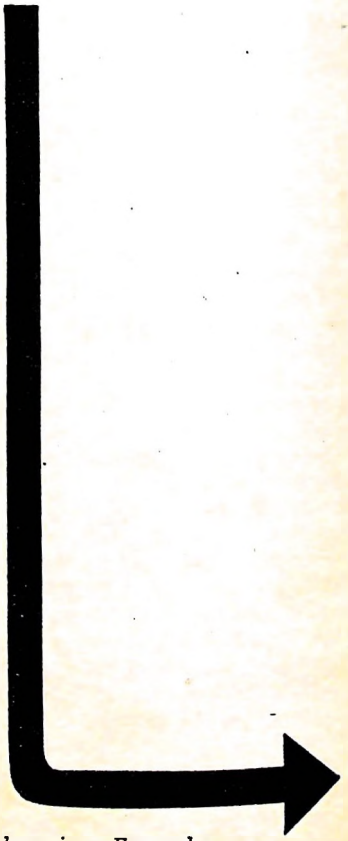
Bettler.

Kabar baik untuk kaum Ibu !

Berkat kerdjasama antara dokter² anak di Indonesia dan para sardjana di Amerika dapat disusun makanan anak jang chusus untuk Indonesia.

INTRODUKSI:

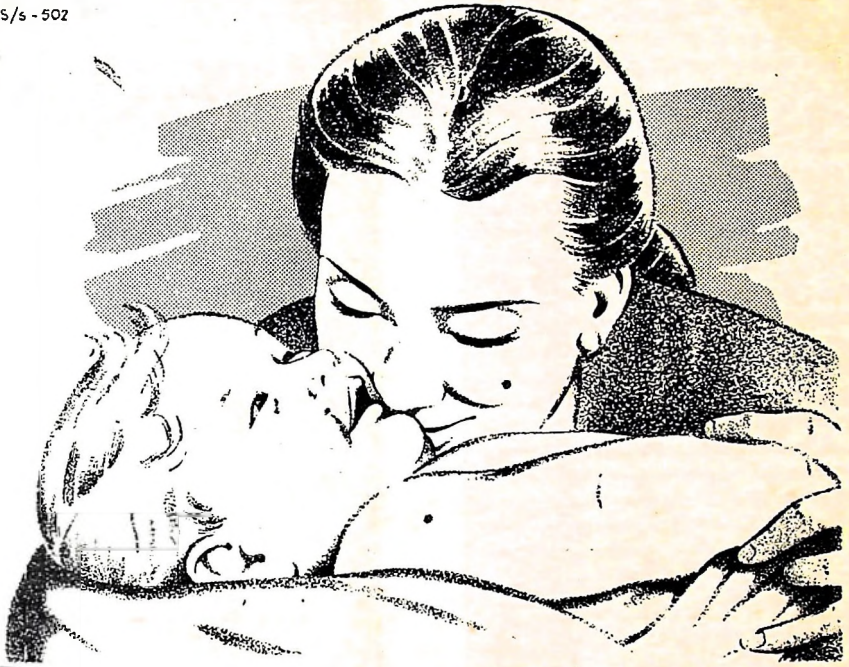
Bersama ini kami dari Wyeth Laboratories Inc. menjatakan terima kasih akan bantuan jang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jang memungkinkan dapat dihasilkannja PROTEIN SMA SPECIAL FORMULA FOR INDONESIA.
Dalam lapangan ilmu makanan anak terdapat masaalah² istimewa jang bertjorak ragam dipelbagai daerah, jang kesemuanja memerlukan pemetjahan, agar dapat disediakan makanan anak jang sebaiknja dan jang sesuai dengan keadaan² jang tertentu itu.
Sebagai hasil dari penjelidikan² jang diamat-amati dengan seksama oleh para dokter anak jang terkemuka di Indonesia, maka kami bersama ini dapat menjadjikan makanan anak, jang dibuat menurut formula, jang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.



Protein SMA (acidulated) Special Indonesian Formula sekarang diandjurkan disemua rumah² sakit pemerintah di Indonesia.

4-PAS/s-501

A 4-PAS/s - 502



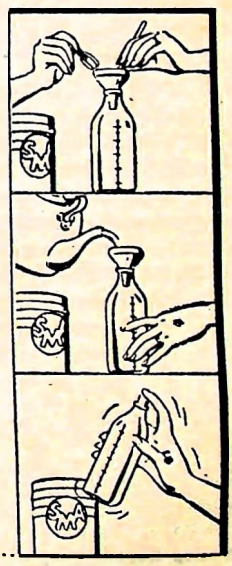
SMA (ACIDULATED)

Scientific Milk Adaptation

(Susu Makanan Anak)

Impor dari U.S.A.

Untuk makanan baji diperlukan sjarat² jang paling tinggi, berdasarkan keadaan² chusus dipelbagai daerah.
Begitulah oleh ahli² bangsa Amerika berkat bantuan dari para dokter anak dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dapat dihasilkan PROTEIN SMA (acidulated) Special Indonesian Formula.



Mintalah hanja makanan baji jang ditjiptakan chusus untuk Indonesia. (Diandjurkan di semua rumah² sakit pemerintah di Indonesia)



Pada tiap kaleng terdapat aturan pemakaian jang djelas.

Perwakilan untuk Indonesia:

N.V. PASUMA

Djakarta – Medan – Palembang - Bandung – Surabaja.

Suatu kekeliruan



ENTAH sudah berapa djam aku menghadapi tjermin ini aku sendiri tidak sadar. Jang aku tahu hanja bahwa dibalik lapisan bedak jg. tebal ini ada sebuah wadjah jg. sudah tidak muda lagi sebagai dulu.

Aku bukan seorang gadis remadja jang memiliki kehalusan kulit muka lagi.

Entah sudah berapa djam aku memandangi kerut-kerut pada bibir dan keningku ini. Untuk menjembunjikan umurku ini aku sering pergi kerumah tempat memelihara ketjantikan. Disini mukaku dilapisi setebal-tebalnja dengan obat jang bisa menjamarkan pandangan pada adanja kerut-kerutan pada mukaku. Hari ini baru sadja pulang dari rumah ketjantikan itu. Karena itu aku berdiri dimuka tjermin ini. Aku sebetulnja harus malu akan pemalsuan ini. Betapa tidak. Aku tidak hanja berniat memelihara kulit muka sadja supaja bersih dari kuman-kuman debu sehari-hari, tapi dibalik itu aku mengharapkan kemudaan dari usiaku jang sudah landjut ini, Satu-satunja tjara hanja inilah.

Tidak ada lagi keaselian pada diriku. Keaslian dari ketjantikanku jang dulu bisa membuat orang berkelahi karena ketjantikanku ini. Rambut hitamku jang dulu menimbulkan rasa iri pada setiap gadis jang sebaja aku, tapi sebaliknja menggairahkan setiap pemuda jang melihatku, kini tidak lagi memiliki pernilaiannja sebagai dulu. Walaupun dia tetap hitam, tapi kehitaman itu dalam beberapa menit sadja bisa hilang karena semir jang kupakai dajanja tidak bisa sama dengan kurnia Tuhan dulu padaku. Satu persatu keputihan rambutku tampak. Berulang kali sudah aku menjemirnja. Malam nanti aku akan pergi dengan suamiku kesebuah pesta jang akan diadakan oleh teman-teman sedjawatnja. Setiap ada pesta, setiap itu pula aku harus memalsukan mukaku jang sebenarnja. Sungguh suatu siksaan bagiku.

Pada saat-saat seperti inilah aku teringat akan masa remadjaku. Masih terngiang-ngiang ditelingaku kata-kata edjekan teman-temanku waktu aku mereka lihat sangat rapat bergaul dengan Rasjid. Rasjid memang djauh lebih muda dari diriku sendiri. Tambah hari memang tambah rapat djuga pergaulan kami.

Aku masih ingat betapa mesranja hubungan kami itu. Karena kemesraan inilah hingga aku lupa pada semua jang ada disekitarku. Aku tidak perlu pertimbangan, aku tidak membutuhkan nasihat pada saat itu. Aku hanja butuh Rasjidku.

Memang dugaan-dugaan orang-orang itu semua tidak meleset. Aku tjinta Rasjid demikian djuga Rasjid tjinta aku. Dan sebagai lumrahnja dua orang jang bertjintaan kami djuga menguatkan pertjintaan kami dengan suatu perkawinan.

Aku dengan Rasjidku akan membina sebuah rumah tangga jang bahagia menurut perhitungan kami dan bukan menurut perhitungan orang lain jang banjak omong itu. Memang, orang-orang banjak omongnja, mengenai perkawinan dengan

Rasjid jang lebih muda dari aku itu. Nasihat-nasihat mereka aku tidak akan menilainja dengan harga dan mutu tinggi ketjuali mentjap mereka sebagai orang jang banjak omong. Beginilah aku dulu waktu tjintaku sedang memuntjak. Kami tidak pernah menghitung perbedaan usia kami. Jang utama ialah bahwa kami saling mentjinta, dan akan kawin menuruti hukum alam.

Demikianlah perkawinan kami akan berlangsung djuga. Bertambah banjaklah bisikan-bisikan jang kudengar. Dari orang tuaku sendiri aku djuga mendengar keberatan mereka. Tapi aku jakin bahwa tjintaku tidak buta. Aku mentjintai Rasjid dengan sadar. Tidak ada kebutaan. Semua terang dan njata. Kata jang mengatakan bahwa aku lebih tua dari Rasjid lebih sering pula kudengar. Kau seorang tolol, kata mereka selalu. Ketahuilah bahwa usiamu lebih banjak dari Rasjid. Perempuan akan lebih lekas tua dari pada laki-laki, lebih-lebih kalau sudah beranak. Akan tampak sekali tuanja. Rasjid akan baru mendjadi seorang pemuda kalau kau sudah tua kisut tak ada seri lagi. Kata-kata seperti ini kubiarkan sadja mengiang pertjuma ditelingaku. Aku tidak perduli. Aku tidak pernah membenarkan pendapat mereka itu. Tapi pernah djuga kubajangkan pada Rasjid kata-kata orang-orang itu. Dan djawabannja ini menambah tebal tjintaku padanja. Dan tambah memasa-bodohkan orang-orang disekitarku.

KINI sudah lama kami kawin dan kami sudah dikurniai seorang anak laki-laki jang kuberi nama Rasjad. Rasjadlah pengganti ajahnja, menemani aku dalam kesunjian, apabila suamiku sedang ada kewadjibannja menengok orang sakit. Suamiku kini seorang dokter jang tidak bisa dihilangkan djasanja oleh orang-orang jang pernah mendapat pertolongannja. Walau dia djarang dirumah tapi hatiku tetap terhibur dengan adanja Rasjad, titisannja.

Hari ini Rasjad tidak ada dirumah, dia dibawa embahnja kerumahnja. Dalam kesunjian inilah aku lebih-lebih merasa suatu tekanan batin. Sebetulnja aku malu pada suamiku. Dia tidak bisa ditipu oleh lapisan bedak tebal. Dia sudah tahu bahwa rupaku sebetulnja sudah punja banjak kerenjut tanda tua. Tapi dia tidak pernah berikan pendapatnja tentang kepergianku kerumah ketjantikan ini. Djustru inilah jang lebih-lebih menghantjurkan hatiku. Dia berbuat seolah-olah tidak tahu sadja. Tindakannja inilah jang memalukan aku. Pada bajanganku dikatja itu aku berkata bahwa memang sebenarnja perkawinan kami tidak boleh terdjadi.

Aku bitjara pada diriku sendiri. „Lena, kau memang tidak sesuai dengan Rasjid. Mengapa kau kawin dengan dia. Lihatlah kerenjut pada mukamu. Bandingkanlah dengan kegagahan suamimu". Bisikan sematjam inilah jang selalu mendengung dalam perasaanku jang sudah memiliki rasa harga rendah itu. Aku ngeri djuga melihat ketuaan diriku disamping kemudaan dan kegagahan suamiku. Namun aku tjinta padanja. Aku tidak mau melepaskannja. Aku akan mati karena rindu padanja apa bila aku terpisah dari dia. Kengerian memang selamanja ada padaku kini. Aku ngeri dia tidak tjinta lagi padaku. Aku takut dia akan tergoda lagi oleh wanita jang lebih muda dari aku agar sesuai dengan kegagahannja.

Ngeri, ngeri aku! Barulah sadar aku akan perbedaan usia kami. Barulah teringat aku akan orang-orang sekitarku dulu. Ach, andaikata semua ini tidak terdjadi. Aku tidak akan tertekan seperti ini. Aku lama-lama akan mati ketakutan dan kengerian. Walau bagaimana aku tidak pernah menaruh tjuriga pada wanita-wanita jang mendekati suamiku. Aku tidak punja alasan untuk mentjurigai dan mentjemburui mereka. Mereka djuga membutuhkan tenaga suamiku.

Karena semendjak dia mendapat gelar Dr. aku sudah insaf bahwa dia kini milik majarakat dan bukan Rasjidku sendiri sadja. Tiba-tiba dengan tidak kusadari tangan suamiku sudah ada dipundakku. Aku malu padanja. Aku malu. Terasa olehku seolah-olah dia mengedjek aku. Karena aku berdiri dimuka katja sebagai seorang jang sedang menjadari akan ketjantikannja. Aku tidak bisa berkata apa-apa. Jang kutahu hanja bahwa air mataku tiba-tiba sadja meleleh dipipiku. Tentu sadja suamiku heran melihat tingkahku ini. Sebagai biasa dia hanja tertawa sadja. Dan djuga ikut melihat bajanganku dikatja. Terasa sungguh padaku dia mengedjek aku. Sungguh hantjur hatiku. Jah, Rasjidku, dia tidak tahu akan perasanku. Dia tertawa terus. Terus ketawa jang olehku dibarengi dengan sedu-sedan jang tidak tahu udjudnja itu. Tiba-tiba sunji tiada tawa tiada tangis ketika Rasjid bertanja mengapa aku berbuat seperti itu. Aku seorang jang tidak bisa menahan perasaanku lebih lama seorang diri. Ketawanja tambah keras ketika kutjeritakan perasaanku ini djuga kengerianku atas dirinja. Aku ulangi padanja semua perkataan-perkataan orang-orang sekitarku dulu sebelum kami kawin. Dia hanja tertawa. Tertawa jang menjajat hatiku. Sungguh manusia jang tidak berperasaan, pikirku. Dia menundjuk pada katja dimana bajanganku jang sudah kupalsukan itu ada. „Kau lihat gadis remadjaku itu. Dia bagiku tetap remadja sebagai dulu dan kemudian djuga untuk waktu selandjutnja. Dia tidak akan mendjadi tua bagiku. Dia adalah Le-

naku jang dulu djuga.

Perbedaan usia tidak perlu kau perbintjangkan lagi. Masihkah kau tidak pertjaja bahwa aku belum berubah padamu. Aku akan tetap pada tjintaku dan tetap disampingmu dan disamping anakku. Pertjajalah Lena". Sebagai orang gila aku menangis bertambah keras. Aku sangat gembira mendengar kata-katanja itu. Tidak ada rasa sebahagia seorang isteri selain dari mendengar tjumbuan dan pudjian dari suaminja. Lupalah aku akan kehantjuran diriku. Kembalilah aku tenang dengan kebahagiaanku.

PADA suatu malam suamiku bertanja apakah aku berkeberatan apabila dia meninggalkan aku. Dia ingin mengundjungi Neni. Seorang dokter wanita. Aku tidak berkeberatan. Aku tidak punja alasan untuk melarangnja pergi. Bukankah semua tindakannja itu untukku djuga kelak. Aku djuga kenal akan Neni.

Dia sangat peramah dan baik hati. Kami sering djuga kerumahnja apabila Rasjad sakit, sedang ajahnja tidak dirumah.

Neni seorang jang pandai. Suamiku memang gemar ngobrol dengan dia. Karena mereka sefaham. Lagi pula dia ada djuga minatnja akan pembitjaraan-pembitjaraan jang mendalam. Aku tahu bahwa aku tidak bisa melajani suamiku dengan pembitjaraan-pembitjaraan sematjam itu. Karena itu aku lepaskan dia bertandang kerumah siapapun. Neni memang seorang jang menarik hati. Dengan senjumnja jang selalu ada dibibirnja itu pasien-pasiennja bertambah banjak djuga.

Sering sudah suamiku kerumah Neni. Tapi aku tidak menaruh tjuriga. Tapi tiba-tiba aku ingat akan ketuaanku lagi. Memang djika dibandingkan dengan Neni aku djauh lebih djelek dari dia. Neni seorang jang masih muda dan tjantik. Tiba-tiba sadja aku tjemburu padanja. Aku djadi menaruh tjuriga. Aku bajangkan suamiku berdjalan berdampingan dengan dia. Suatu hal jang mungkin terdjadi. Mulailah aku dengan fikiranku jang bukan-bukan. Musnalah semua keriangan dan kegembiraanku bersuami. Timbul pulalah penjesalan akan diri.

Tjuriga djadi lebih besar lagi ketika suatu hari dia menjuruh aku membereskan kopornja. Dia akan ke Djakarta, katanja. Untuk dinas. Aku pertjaja.

Biar bagaimanapun namun aku tetap pertjaja pada suamiku ini. Kebetulan pada hari kerangkatan suamiku ini kepalaku terasa sakit. Hal ini sebetulnja sudah lama terasa. Tapi aku tidak mau menjusahkan fikiran suamiku. Mungkin sakitnja kepalaku ini disebabkan karena tertekannja perasaanku. Satu-satunja jang bisa menolong aku hanja Neni. Kutelepon dia. Tapi apa jang kudengar? Dr. Neni sedang keluar kota. Bertambah sakit terasa kepalaku. Aku banting gagang telepon, dengan tidak kusadari aku membantingkan diriku keatas tempat tidurku.

Aku betul-betul menaruh tjuriga. Apakah aku harus dipisahkan dengan suamiku karena tuaku ini? Terbajang-bajang olehku tangan Neni menggandeng suamiku. Memang harus kuakui, Neni memang tjotjok untuk suamiku jang gagah itu. Mereka sebanding dan sefaham djuga. Sedikit banjak aku tjemburu djuga akan kemudaan dan ketjantikan Neni.

Djam sudah menundjukkan angka 8, lima menit lagi dia datang menurut perhitungannja kemarin. Dan dia tidak boleh mendjumpai aku sedang menangis sematjam ini. Dia tidak boleh tahu bahwa aku susah karena dia. Aku tidak mau dia memikirkan aku. Dia sudah terlalu lelah dengan pekerdjaannja. Kusediakan makanan setelah aku menjelesaikan rambutku dan membasuh mukaku. Dia tidak boleh aku sambut dengan air mata, dia tidak boleh melihat rupaku jang kusut ini. Selama aku mendjadi isterinja dia hanja boleh melihat keriangan mukaku dan kebersihan rumah tanggaku. Biar bagaimana susahnja aku namun dia tidak boleh melihat kerut-kerut dan sungutanku.

Kututup medja dan tidak lupa menjusun kembang untuk lebih menjemarakkan suasana perdjumpaan sesudah beberapa hari berpisah. Aku djuga tidak lupa memasang radio. Berdebar hatiku ketika Rasjid jang kunantikan itu datang dengan senjum jang selalu ada padanja kalau ia pulang dari mana sadja. Sungguh kedjam dunia ini, pikirku. Biar bagaimana aku menjembunjikan kepedihanku ini namun semua hanja untuk sebentar sadja.

Semua berachir ketika tepat pada waktu itu mendengung laku „Kasih". Hantjur hatiku mendengar kata-katanja. Kasih, kembalilah kepadaku, djangan bimbang ragu aku tetap menunggu. Kalimat inilah jang memaksakan aku menangis lari kekamar. Aku tidak bisa melihat suamiku lagi. Aku bentji, bentji melihat senjumannja, seakan-akan dia tidak berdosa atas diriku. Dia menganggap aku tidak mengetahui kesalahan jang dibikinnja. Ja, menganggap aku aku tidak tahu apa-apa. Persis seperti anak ketjil jang bisa dibohongi. Rupanja begitulah tindakannja selama ini diluar rumah, sedang aku dengan setia menanti dia pulang. Sekarang baru aku tahu bahwa dia selama ini membawa kepalsuan padaku.

Perlahan aku dengar dia memasuki kamar. Aku tidak mau melihatnja lagi. Tiba-tiba kudengar suaranja:

„Aku tahu, Lena, engkau tju-

riga pada Neni", Suaranja halus, sabar. Kesabarannja ini menambah enek aku mendengarnja. Mau rasanja aku mentjekiknja biar selamanja tidak kudengar lagi.

„Lena, kau tidak punja alasan untuk menaruh tjemburu pada Neni. Kau telah menjia-njiakan kebaikannja". Rasanja hendak kuterkam dia waktu dia mengatakan itu. Baik hati? Patutkah Neni disebut seorang jang baik hati? Dan aku ..... ? Bersalahkah aku menaruh tjemburu dan tjuriga padanja? Tangisku tambah tidak bisa kutahan lagi. Dan tangisku itu akan baru hilang sama sekali ketika suamiku mentjeritakan hal jang sebenarnja. Aku pikir tentu dia akan mengatakan bahwa dia akan kawin dengan Neni. Pantas dia tidak mengadjak aku waktu dia pergi. Biasanja aku sering diadjaknja. Tetapi ternjata salah dugaanku. Aku harus malu akan kedjahatan fikiranku ini. Aku harus malu pada kesutjian Neni.

Suara sedih, sabar, menjerah, terus masuk telingaku, menghantjurkan luluhkan hatiku. Baru sadar aku kini. Dia tidak mengadjak aku ke Djakarta untuk memeriksakan matanja. Sepuluh bulan sadja, kata dokter specialis, suamiku bisa melihat. Sesudah itu dunia akan gelap baginja, tidak lagi dia dapat melihat indahnja kembang mawar, moleknja alam Indonesia. Buta ia kelak.

„Lena, aku akan selamanja membutuhkan tenagamu, untuk kini dan selandjutnja. Engkaulah kelak jang mengatakan bagaimana rupa anak kita nanti. Engkau mendjadi mataku nanti. Tetapi biarlah begitu nasibku. Dengan demikian aku akan selamanja membajangkan kemudaan rupamu. Aku tidak akan melihat engkau mendjadi tambah tua. Dalam kenanganku engkau tetap remadja sebagai dulu".

Tridewi.

Pesanku

(Untuk pelukis jang dirawat)

Kau merawan meratap sedih
Membasah matamu menatap resah
Tengadah tanganmu memutih buih
Senjummu masam menahan djerih

Patah-patah katamu ingin dikasih
Segera kan sehat lekas kekantjah
Berlumba kawan riang berlatih
Dikaki gunung ditengah sawah

Lukiskan Alam menjurat seni
Tarikan pensil tjiptakan gambaran
Puas hatimu dibuah kenangan.

Namun ..... kini tubuhmu ketjil menduri
Belum kuat sajapmu terbang keawan
Kau orang seni.... kuatkan iman
Tapi nanti .....

Pasti kan datang
Dihari ke hari
Disaat ke-gelanggang
Dihari baik petiklah buah tjita.

B. INDRY.

Nama dan alamat tidak ingin keliru??

Tulislah dengan **huruf tjetak**
(blokletters)

Tata-Usaha.

NJ. W.A. AZIS

*



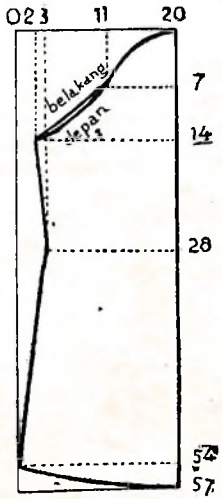
Sekali lagi kebaja bordiran

SATU model kebaja lagi kami sadjikan disini. Kali ini tidak memakai bef, dan djuga tidak memakai geer. Pada lehernja bagian geer ini mengguntingnja agak dilebarkan, supaja dapat dilipat sebagai kraag.

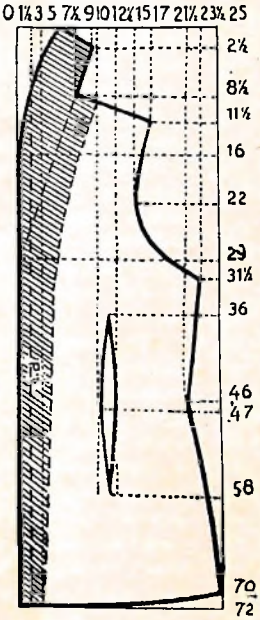
Sulaman berkembang hanja didepan, dibelakang bagian bawah dan menghias lengan bagian bawah djuga. Daun dan kembang disulam dengan plattesteek, sedang tang kainja dengan steelsteek. Warnanja dapat sdr. pilih sendiri, dan baiknja djangan banjak banjak warna sdr. ambil.

Patroon kembang dibawah ini seluruhnja untuk menghias bagian depan, sedang untuk bagian belakang ambil sadja bagian I dari patroon itu, dengan ketentuan bahwa garis t.b. harus diletakkan ditengah-tengah belakang. Begitu djuga untuk lengannja.

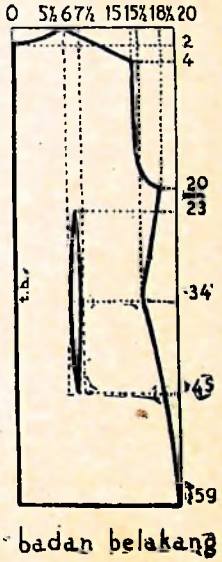
Pola kebaja dibuat untuk ukuran 36, dan kain jang diperlukan ialah 2 meter pandjang dan 90 cm. lebar.



lengan



badan depan dengan lapisannja



badan belakang

keterangan warna

- djambu muda
- djambu sedang
- djambu tua
- merah muda
- merah tua
- hidjau

Untuk coupe jang bagus dan menarik tjobalah berhubungan dengan ;

Mode Vakschool & Mode Atelier

„MARGRIET"

Matraman Raya 19 — Djatinegara

Moderhjelp

di DENMARK

MØDERHJELP adalah sebuah instituut jang bergerak dalam lapangan chusus untuk wanita. Moderhjelp memberi bantuan2 jang diperlukan oleh wanita, sesuai dengan namanja, jang berarti „bantuan kepada Ibu". Instituut ini dikepalai oleh Frøken Hanssen adalah seorang jurist jang sangat tertarik kepada masalah kewanitaan. Perhatiannja lebih-lebih ditudjukannja kepada wanita-wanita jang sedang hamil atau sudah mendjadi ibu, tetapi tidak mempunjai suami sjah.

Dalam instituut ini ibu jang malang itu mendapat bantuan sekedarnja untuk meringankan beban hidup jang tidak bisa didukungnja sendiri. Banjak djuga wanita-wanita jang bernasib malang ini. Keadaan mereka mendjadi begini biasanja disebabkan pergaulan jang bebas. Setelah ternjata si gadis sudah hamil dan akan melahirkan, laki-laki jang berbuat itu tidak mempunjai rasa tanggung djawab lantas ditinggalkannja bakal anaknja itu. Dalam masjarakat kita anak jang seperti ini terkenal dengan istilah „anak gelap".

Ruangan dimana Frøken Hanssen bekerdja, sangat rapi, bersih, ruangannja sedang besarnja dan lagi sederhana sesuai dengan jang memilikinja. Karena kegiatan-kegiatannja, instituut „Mø derhjelp" makin lama makin dikenal oleh seluruh masjarakat di Denmark. Masjarakat memberi penghargaan-penghargaan dan pudji-pudjian jang tidak habis-habisnja kepada instituut ini.

Saja dibawa berkeliling melihat-lihat ruangan-ruangan pemeliharaan baji jang terpaksa tinggal dalam instituut itu. Sepandjang djalan kelihatan kamar jang berdjadjar-djadjar, besar ketjil. Dalam kamar-kamar itulah perawatan anak-anak dilakukan. Mulai dari jang baji sampai anak jang kira-kira berumur 4 a 5 tahun. Semua memakai pakaian jang sama. Tempat tidurnja adalah krib-krib ketjil, putih bersih karena pemeliharaan jang baik.

Mereka didjaga oleh seorang zuster, jang mengganti pakaian pakaian mereka apabila mereka buang air ketjil atau mengamat-amati mereka kalau sedang bermain-main. Dalam kamar jang besar jang memuat lebih dari 10 krib terdapat dua orang zuster.

Pintu-pintu kamar menghadap kepekarangan ditengah-tengah gedung tersebut, dimana anak-anak jang lebih besar bermain-main. Mereka djuga didjaga oleh seorang zuster, Pendek kata, tiap-tiap usaha dilakukan untuk memberi perasaan kepada anak-anak itu bahwa mereka hidup dalam suasana rumah tangga jang normaal. Usaha-usaha ini tentunja menurut kemampuan keuangan instituut ini. Instituut ini mendapat subsidi atau bantuan dari pemerintah.

Disamping itu djuga dari berbagai organisasi wanita dan djuga dari usaha-usaha lain. Seperti dari penarikan-penarikan lot dan lain-lain djuga tidak sedikit instituut ini menerima sokongan jang berharga dari orang-orang jang dermawan.

Waktu menudju kamar-kamar tadi kita akan tertarik oleh banjaknja orang-orang jang bersimpang siur di-hall jang agak sempit itu diapit oleh barisan kamar-kamar kiri dan kanan. Kebanjakan dari mereka itu adalah wanita-wanita biasa jang banjak djuga bersimpang siur diluar gedung itu. Ditengah-tengah mereka kadang-kadang terlihat djuga seorang zuster dengan pakaiannja jang serba putih berdjalan tergesa-gesa. Kadang-kadang nampak pula seorang dokter wanita jang berdjalan perlahan-lahan sambil merenungkan sesuatu.

Menurut keterangan Froken Hanssen, wanita-wanita jang banjak itu ialah mereka jang datang untuk memeriksakan badannja karena hamil atau datang mengundjungi bajinja jang telah dilahirkan, tetapi karena keadaan ekonomi ia belum sanggup untuk memeliharanja sendiri. Dan ada pula diantara mereka itu jang datang untuk mendapatkan anak jang dapat dipeliharanja sebagai anak-angkat.

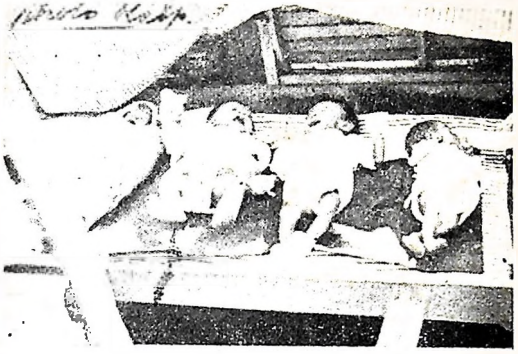
Sebab utama: pergaulan bebas.

Slandjutnja menurut Frøken Hanssen, sebab utama jang menjebabkan gadis-gadis itu terpaksa mendjadi ibu jang tidak bersuami, tidak lain karena adanja pergaulan bebas. Sungguh menjedihkan, mereka kebanjakan tidak memikirkan akibat-akibat selandjutnja dari perbuatan-perbuatan demikian itu.

Instituut ini mengadakan perbedaan-perbedaan sebagai berikut dalam memelihara anak baji itu:

a. baji jang dilahirkan karena ditinggalkan bapaknja.
b. baji jang tinggal disitu karena ekonomi bapaknja tidak mengizinkan memeliharanja, sehingga ibunja terpaksa be-

Ini bukan di „Møderhjelp" Denmark, tetapi di Taman Baji Sehat Bandung. Baji-baji jang senasib dengan baji-baji jang diuraikan dalam tulisan ini, mendapat peravatan jang baik dalam Taman Baji Sehat ini. (Foto-foto kiriman Sdr. R.A. Bernard Prawiradiningrat).



*



*



*

kerdja dan karenanja tidak dapat mengasuhnja.

c. baji jang tinggal disitu karena menunggu keputusan hakim tentang pertjeraian ajah-ibunja.

MEREKA jang tergolong groep a ditengah masjarakat kita disini disebut dengan istilah: **anak gelap.** Untuk dapat diterima disitu, satu-satunja sjarat adalah tanda tangan si „ajah", jang mengaku bahwa anak atau bakal anak itu memang keturunannja. Anak-anak inilah jang lahirnja didunia ini bukan karena kemauan ajah-bundanja, tetapi karena „ondordachtheid" dari dua orang muda jang mengikuti hawa nafsunja dalam pergaulan bebas. Ketika ada tanda-tanda, bahwa si gadis akan melahirkan anak, si „ajah" pengetjut tidak mau mengakui akan perbuatannja dan hendak melepaskan diri dari pertang-tanggungan djawabnja. Sering-sering polisi terpaksa ikut tjampur tangan dalam hal ini. Jaitu untuk mendapatkan tanda tangan pemuda jang melarikan diri itu. Kalau pemuda itu sudah bekerdja, maka sebagian dari gadjinja dipotong untuk sekedar memenuhi perongkosan jang dikeluarkan oleh instituut „Møderhjelp" dalam bulan-bulan pertama. Dikatakan disini dalam bulan-bulan pertama, karena biasanja pemuda tersebut kemudian dikeluarkan oleh madjikannja karena perbuatannja itu dan dengan demikian pemuda akan kehilangan mata pentjaharian-nja. Keadaan menganggur inilah jang mereka pergunakan sebagai alasan untuk meniadakan bantuan-bantuan sekedarnja itu bagi ibu dan anak. Selain itu, si gadis tidak akan menerima sokongan lagi kalau ia sudah mendapatkan seorang teman hidup lainnja, atau kalau sudah kawin sjah. Baji jang dititipkan itu harus diambilnja kembali.

Banjak djuga gadis-gadis jang tidak mau soalnja itu sampai ketangan polisi, karena rasa malu dan takut kalau-kalau namanja mendjadi buruk dan tidak laku lagi. Biasanja gadis-gadis itu lebih suka hal ini mendjadi rahasianja sendiri. Dengan demikian ia lebih suka membiajai perongkosan itu sendiri dari pada ribut-ribut minta bantuan kepada si pemuda. Kalau kemudian ternjata bahwa si gadis tidak sanggup membiajai perongkosan anaknja di instituut itu, ia harus mengambil keputusan. Apakah anak itu akan diserahkan kepada instituut itu untuk kemudian diserahkan kerumah jatim piatu atau ia harus mengambil anak itu kembali dari situ. Untuk mengambil keputusan ini sering-sering timbul dua matjam hal. Pertama, memberi kemungkinan kepada gadis itu untuk mendjadi „orang nakal", karena tidak mendapat pekerdjaan jang lajak. Kedua, menjerahkan anak itu kerumah orang tuanja jang biasanja hati mereka tetap masih terbuka bagi anaknja, walaupun fase mula-mula tidak luput menimpa gadis itu.

Baji dari **golongan b**, biasanja hanja untuk beberapa lama sadja dalam instituut itu. Kalau sudah tjukup umurnja, ia akan dibawa kembali kerumah orang tuanja. Baji dari golongan b ini, kebanjakan tiap-tiap hari Sabtu diambil oleh orang tuanja kerumah. Kemudian pada hari Senen dikembalikan lagi karena ibunja akan bekerdja kembali. Untuk menjewa seorang zuster chusus untuk menunggu baji tadi dirumah, kadang-kadang keuangan tidak mentjukupi. Karena itu lebih baik diserahkan ke instituut ini.

Nasib **golongan c** inilah jang paling tragisch, karena meninggalkan instituut berarti berpisah dengan salah seorang dari orang tuanja. Biasanja hal ini mengenai suami isteri jang sedang menunggu keputusan hakim dalam pertjeraian mereka. Selama menunggu keputusan itu tidak ada dari orang tuanja itu jang mau mengalah. Si ibu tidak mengizinkan anaknja ikut bapaknja, sebaliknja si bapak tidak mengizinkan si anak turut ibu.

Untuk golongan a dan lainnja selain dari tanda tangan si ajah, kesehatan djuga mendjadi sjarat jang utama untuk diterimanja baji itu diinstituut ini.

Saja bertanja kepada Frøken Hanssen, apakah dengan adanja instituut itu tidaklah akan menambah terdjadinja hal-hal gelap? Frøken Hanssen mengatakan, bahwa tidaklah demikian halnja. Karena adanja rasa malu itu. Sebab menjerahkan baji ke instituut itu berarti membuka tabir rahasianja sendiri.

Selain dari itu oleh kontrolir-kontrolir sosial ditetapkan apakah betul-betul anak jang akan dilahirkan itu memang „berhak" untuk mendapat pemeliharaan disitu, artinja, dipandang dari sudut financieel. Peraturan chusus telah ditetapkan jang tidak memudahkan orang untuk menjerahkan baji jang akan lahir itu begitu sadja kepada instituut.

Kadang-kadang ada pula datang keinstituut itu suami isteri jang hendak memungut anak dari situ, tapi hal ini djarang terdjadi. Untuk hal tersebut, izin dari sang ibu harus diperoleh, jang menjatakan, bahwa ia tidak berkebratan anaknja diambil oleh suami isteri itu. Penjerahan itu biasanja disertai dengan perdjandjian bahwa hak si ibu atas anak itu kemudian hari tidak ada lagi.

Pertjakapan kami terhenti karena ada ketokan dipintu. Kemudian masuklah seorang zuster dengan seorang laki-laki dan perempuan. Ternjata bahwa mereka adalah orang tua dari salah seorang baji jang selama ini sedang menunggu keputusan hakim jang menentukan pertjeraian orang-tuanja. Hasilnja: anak ikut ibu dengan perdjandjian mendapat sokongan sampai berusia 18 tahun dari ajahnja.

Dengan langkah berat, karena menghadapi face penghidupan jang baru saja lihat tadi, saja tinggalkan instituut „Møderhjelp", the fatherless-home, menudju kembali kekedutaan di Denmark.

G. Soegiantyo
Koesoemodigdo.

Pesanlah Bunga dari

flower shop



„Gia-na"

Untuk :

Pernikahan,
Kelahiran,
Hari Ulang Tahun dsb.

DJL. DASURUAN No. 26 - (PAVILJOEN)
DJAKARTA

Tanggung manis dan indah di pemandangan serta memuaskan pula
Djuga terima „Steekwerk" dan sedia Orchidee.

Kesibukan dalam bulan PUASA



Kalau pada bulan sutji ini Ajah mentjurahkan perhatiannja untuk menanamkan benih-benih utama pada djiwa anaknja dengan mengadjar dasar-dasar keagamaan, maka Ibu sibuk pula dengan persiapannja memperlengkapi kebutuhan lahir anak-anaknja, istimewa dalam bulan Puasa mendjelang Hari Lebaran ini ..... (Foto-foto Kempen).



KETJANTIKAN MEMBAWA BAHAGIA

kata Joan Bennett Hollywood

Tidak tiap wanita itu tjantik, tetapi tiap wanita, djuga saudara dapat lebih menarik dan terurus rupanja dengan merawat diri setiap hari. Merawat diri lebih penting dari merawat perabot rumah, sebab alat-alat itu dapat diganti, sedangkan kulit, rambut, muka, tangan, kaki dsb., jang saudara miliki seumur hidup, tidak dapat saudara tjarikan gantinja.

ALAT² UNTUK PERAWATAN

Cleansing cream ..... Rp. 5,50
(pembersih muka jang kering)
Skin Freshener ..... Rp. 5,50
(pembersih muka sedang)
Astringent Lotion ..... Rp. 5,50
(pembersih muka berminjak)
Skinfood ..... Rp. 13,—
(pentjegah kerut dimuka)
Depilatory ..... Rp. 10,—
(lilin tjabut bulu)
Shampoo ..... Rp. 4,—
(pembersih rambut)

ALAT² UNTUK BERHIAS

Face Powder ..... Rp. 5,—
(bedak, kuning, merah)
Foundation A ..... Rp. 10,—
(alas bedak tjair)
Foundation B ..... Rp. 8,—
(alas bedak utk muka berminjak)
Foundation C ..... Rp. 13,—
(sedjenis cake-makeup)

ALAT² UNTUK PENGOBATAN

Acne Lotion ..... Rp. 8,—
(obat djerawat)
Vitamin A-D ..... Rp. 6,—
(obat minum djerawat)
Bleaching cream ..... Rp. 13,—
(obat tutuam dimuka)
Deodorant Lotion ..... Rp. 8,—
(obat ketek bau dan keringat)
Beauty Lotion ..... Rp. 8,—
(obat bibir/kaki petjah²)
Hair Lotion ..... Rp. 8,—
(obat ketombe rambut)
Skin Tonic ..... Rp. 8,—
(obat pentjegah djerawat)

Aturan pakainja disediakan.
Ongkos kirim dan pak + 15%, sekurang²nja Rp. 5,—.
Alat-alat Ketjantikan HELENA membuat nona/njonja lebih tjantik!
Persediaan terbatas.

MARIA AMIN

Petodjo V.I.J. IV/23 Djakarta.

Pesta film jang pertama

MULAI tanggal 30 Maret jang baru lalu, di Djakarta diadakan festival film. Maksudnja, mempertundjukkan bermatjam-matjam film kepada umum, melulu bikinan kita sendiri. Dengan djalan begitu, publik dapatlah membandingkan tingkat kemadjuan, dan kekurangan-kekurangan film-film kita masa sekarang. Sekaligus diadakan djuga sematjam itu dikota-kota Surabaja, Medan, Palembang, Makassar dan Bandjarmasin.

Menurut keterangan pengurus keramaian tersebut, perindustrian film dalam negeri dapatlah dimadjukan, mutu seni dan teknisnja dapat diperbaiki, serta dapatlah diadakan perhubungan kebudajaan dan rasa persahabatan antara Indonesia dengan negeri-negeri lain, karena film jang terbaik akan dibawa dalam pertandingan dalam festival di Singapura, tempat pertemuan film-film negeri-negeri Asia lainnja.

Jury keramaian di Djakarta memilih 6 film dari 12 film, lalu dari 6 film itulah dipilih mana jang terbaik untuk dikirim ke Singapura itu. Sambil jury menentukan pilihannja, publikpun dapatlah membanding pilihan itu.

Melihat tekniknja, dapat kita katakan, sudah madjudah dunia film kita. Bergantung sekarang kepada kegiatan para produsen mentjari djalan menambah hasilnja, sehingga dapatlah dikurangi import film. Para artis kita mungkinlah mendapat kehidupan jang baik. Pemegang bioskop-bioskop sudah menundjukkan goodwill mereka membantu mempertundjukkan film-film festival itu.

Bagi kita kaum wanita sudah tentunja menarik perhatian peranan-peranan wanita dalam film-film itu. Sangat menjolok mata, hampir semuanja harus membawa peranan seorang pelatjur, malahan ada djuga memberi peranan utama kepada orang sematjam itu, meskipun dengan maksud memberi adjaran kepada publik, supaja menghindarkan djalan jang ditempuh dalam tjerita itu.

Dalam beberapa film, peranan perempuan djahat dibawa-bawa, diselipkan, seolah-olah gambaran-gambaran sematjam jang begitu sadjalah jang akan dapat menarik hati penonton. Tidaklah ada djalan lain untuk menawan hati publik? Terasa bagi kita, kaum pengarang tjerita film, produsen dan regie terlalu tertudju perhatiannja kesana, tidak tahu mentjari pokok karangan lain untuk diperlihatkan kepada rakjat. Apakah tandanja itu buntu pikiran, sanubari dan angan-angan para pengarang dan produsen?

Mudah-mudahan tidak lama lagi dapatlah kita menonton film jang membawa peranan wanita jang luhur, ataupun Kartini modern.



Para bintang film jang mendapat piala, dari kiri kekanan: A. Hadi, Fifi Young, A.N. Alcaff dan Dhalia. (Foto: Kempen).

Seni Dapur

1. PUTU MAJANG.

Bahannja:

1. Kg. tepung beras jang kering benar, ¼ Kg. gula pasir, 4 butir kelapa jang besar dibuat santan kental, sedikit garam, panili dan bahan pewarna (daun sudji atau bunga teleng, dan sombra).

Memasaknja:

Gula dan tepung ditjampur mendjadi satu. Santan ditjampurkan sedikit demi sedikit sampai setengah kental, panili ditambahkan, demikian pula bahan pewarna sesukanja. Adonan ini dikukus hingga masak, kemudian didinginkan sebentar. Selandjutnja adonan ini diremas (diuleni), lalu diplototi dengan tjetakan putu majang, achirnja dikukus lagi sehingga kelihatan djernih (masak).

Dari adonan ini dapat mendjadi lebih kurang 30 bidji.

2. BEIGNETS NENAS.

Bahannja:

senduk makan gula pasir, 5 helai daun pandan, beberapa lembar daun pisang, sedikit garam.

Memasaknja:

2½ gelas santan direbus sebentar dengan diberi sedikit garam. Telur, guna dan sedikit garam dikotjok sampai berbusa, kemudian ditjampur dengan tepung dan tepung kandji ditjampurkan sekali sambil diaduk. Tuangkan santan ½ gelas, Sesudah rata, di tambah air lebih kurang 1 gelas sampai adonan itu tjukup kentalnja. Kemudian adonan tersebut didadar.

Bungkuslah isi kedalam dadaran dan dibentuk seperti risoles. Dadar berisi ini dibungkus dengan daun pisang jang dibawahnja sudah diberi daun pandan sepotong dan diberi santan jang telah direbus 1½ senduk makan. Kemudian dikukus sampai daunnja mendjadi masak benar.

4. KUWE DJAHE.

Bahannja:

Te...

tjok jang kuat, margarine tjair dan susu dimasukkan. Roti direndam dalamnja hingga lunak. Nenas jang telah dipotong-potong tipis ditjampurkan. Adonan ini dimasukkan dalam tjetakan jang telah disapu dengan margarine, roti ditempatkan dibagian atas, kemudian dipan.

Kaju manis ditaburkan diatas prol dan diatasnja lagi diberi margarine beberapa senduk. Bila telah kelihatan kemerah-merahan diambil dari pan.

Putih telurnja boleh djuga dikotjok hingga berbuih, dituangkan diatas prol, kemudian dipanggang lagi.

6. SEGAR-SEGAR NENAS.

Bahannja:

Nenas jang besar 1 buah, gula pasir ½ tjangkir, panili, air.

Memasaknja:

Nenas dikupas, dibersihkan, di potong ketjil-ketjil persegi. Air, gula, panili, direbus hingga mendidih. Nenas dimasukkan, dima... hingga mendidih lagi. Segar-



Rd. Ismail, Nj. Usmar Ismail, Dhalia dan S. Mouna pada resepsi pesta film di Istana.

Pesta film jang pertama

MULAI tanggal 30 Maret jang baru lalu, di Djakarta diadakan festival film. Maksudnja, mempertundjukkan bermatjam-matjam film kepada umum, melulu bikinan kita sendiri. Dengan djalan begitu, publik dapatlah membandingkan tingkat kemadjuan, dan kekurangan-kekurangan film-film kita masa sekarang. Sekaligus diadakan djuga sematjam itu dikota-kota Surabaja, Medan, Palembang, Makassar dan Bandjarmasin.

Menurut keterangan pengurus keramaian tersebut, perindustrian film dalam negeri dapatlah dimadjukan, mutu seni dan teknisnja dapat diperbaiki, serta dapatlah diadakan perhubungan kebudajaan dan rasa persahabatan antara Indonesia dengan negeri-negeri lain, karena film jang terbaik akan dibawa dalam pertandingan dalam festival di Singapura, tempat pertemuan film-film negeri-negeri Asia lainnja.

Jury keramaian di Djakarta memilih 6 film dari 12 film, lalu dari 6 film itulah dipilih mana jang terbaik untuk dikirim ke Singapura itu. Sambil jury menentukan pilihannja, publikpun dapatlah membanding pilihan itu.

Melihat teknisnja, dapat kita katakan, sudah madjulah dunia film kita. Bergantung sekarang kepada kegiatan para produsen mentjari djalan import film. Para artis kita mungkinlah mendapat kehidupan jang baik. Pemegang bioskop-bioskop sudah menundjukkan goodwill mereka membantu mempertundjukkan film-film festival itu.

Bagi kita kaum wanita sudah tentunja menarik perhatian peranan-peranan wanita dalam film-film itu. Sangat menjolok mata, hampir semuanja harus membawa peranan seorang pelatjur, malahan ada djuga memberi peranan utama kepada orang sematjam itu, meskipun dengan maksud memberi adjaran kepada publik, supaja menghindarkan djalan jang ditempuh dalam tjerita itu.

Dalam beberapa film, peranan perempuan djahat dibawa-bawa, diselipkan, seolah-olah gambaran-gambaran sematjam jang begitu sadjalah jang akan dapat menarik hati penonton. Tidaklah ada djalan lain untuk menawan hati publik? Terasa bagi kita, kaum pengarang tjerita film, produsen dan regie terlalu tertudju perhatiannja kesana, tidak tahu mentjari pokok karangan lain untuk diperlihatkan kepada rakjat. Apakah tandanja itu buntu pikiran, sanubari dan angan-angan para pengarang dan produsen?

Mudah-mudahan tidak lama lagi dapatlah kita menonton film jang membawa peranan wanita [illegible]r, ataupun Kartini modern

..... dan untuk ini pakailah Delfia tjap Gadjah! Nistjaja Njonja membuktikan perbedaannja! Karena Delfia disaring dengan istimewa, hingga bersih djernih, lagi pula tahan berpekan-pekan!



DELFIA

Djaminan rasa asli semua masakan.

dalam kaleng dari 1 dan 2 kg.

DEL.53-6-140-B

Seni Dapur

1. **PUTU MAJANG.**

Bahannja:

1. Kg. tepung beras jang ke-ring benar, ¼ Kg. gula pasir, butir kelapa jang besar dibuat santan kental, sedikit garam, pa-nili dan bahan pewarna (daun su-ji atau bunga teleng, dan som-a).

Memasaknja:

Gula dan tepung ditjampur mendjadi satu. Santan ditjampur kan sedikit demi sedikit sampai setengah kental, panili ditambah-kan, demikian pula bahan pewar-na sesukanja. Adonan ini diku-kus hingga masak, kemudian di-linginkan sebentar. Selandjutnja adonan ini diremas (diuléni), lalu diplototi dengan tjetakan putu majang, achirnja dikukus lagi se-lngga kelihatan djernih (ma-k).

Dari adonan ini dapat mendja-di lebih kurang 30 bidji.

2. **BEIGNETS NENAS.**

Bahannja:

Buah nenas jang masak 2 bu-ah, tepung ¼ pond, telur 2 bu-tir, minjak selat 2 senduk teh, bir 1 deci liter, garam ½ sen-duk, gula, minjak salada jang mendidih, cognac.

Memasaknja:

Nenas dipotong-potong tipis, dilunakkan dalam cognac selama ½ djam. Tepung, telur, minjak salada, dikotjok bersama-sama, hingga mendjadi adonan jang lu-nak (lemas). Nenas tadi satu persatu diguling-gulingkan da-am adonan ini kemudian digo-reng dalam lemak atau minjak jang telah mendidih hingga ku-ning kemerah-merahan.

3. **KUWE MENTOK.**

Bahannja:

1 piring ketjil bumbu isi lem-per, ¼ Kg. tepung beras, ½ ons tepung kandji, 1 butir telur ajam, 3 gelas santan kental (da-ri sebutir kelapa jang besar), ½ senduk makan gula pasir, 5 helai daun pandan, beberapa lembar daun pisang, sedikit garam.

Memasaknja:

2½ gelas santan direbus se-bentar dengan diberi sedikit ga-ram. Telur, guna dan sedikit ga-ram dikotjok sampai berbusa, ke-mudian ditjampur dengan tepung dan tepung kandji ditjampurkan sekali sambil diaduk. Tuangkan santan ½ gelas, Sesudah rata, di tambah air lebih kurang 1 gelas sampai adonan itu tjukup kental-nja. Kemudian adonan tersebut didadar.

Bungkuslah isi kedalam dada-ran dan dibentuk seperti risoles. Dadar berisi ini dibungkus de-ngan daun pisang jang dibawah-nja sudah diberi daun pandan sepotong dan diberi santan jang telah direbus 1½ senduk makan. Kemudian dikukus sampai daun-nja mendjadi masak benar.

4. **KUWE DJAHE.**

Bahannja:

Tepung 200 g., gula 150 g, men-tega 150 g., djahe basah 150 g., telur 3 butir, garam.

Memasaknja:

Mentega dikotjok. Gula ditam-bahkan, diaduk. Telur dimasuk-kan satu demi satu. Adonan ini diaduk hingga tjampur benar. Tepung dimasukkan, sedikit de-mi sedikit, kemudian djahe jang telah disajat-sajat ditambahkan. Adonan ini dimasukkan dalam tjetakan jang telah disapu de-ngan mentega, dipanggang hing-ga kuning kemerah-merahan.

5. **PROL NENAS.**

Bahannja:

Roti tawar jang tua, kuning te lur 8, gula 3 senduk, susu 3 tjang kir, nenas 1 buah, mentega atau margarine jang ditjairkan 2 sen-duk, kaju manis halus, margari-ne, garam.

Memasaknja:

Kuning telur dan gula diko-tjok jang kuat, margarine tjair dan susu dimasukkan. Roti diren dam dalamnja hingga lunak. Ne-nas jang telah dipotong-potong tipis ditjampurkan. Adonan ini dimasukkan dalam tjetakan jang telah disapu dengan margarine, roti ditempatkan dibagian atas, kemudian dipan.

Kaju manis ditaburkan diatas prol dan diatasnja lagi diberi margarine beberapa senduk. Bila telah kelihatan kemerah-merah-an diambil dari pan.

Putih telurnja boleh djuga di-kotjok hingga berbuih, dituang-kan diatas prol, kemudian di-panggang lagi.

6. **SEGAR-SEGAR NENAS.**

Bahannja:

Nenas jang besar 1 buah, gu-la pasir ½ tjangkir, panili, air.

Memasaknja:

Nenas dikupas, dibersihkan, di potong ketjil-ketjil persegi. Air, gula, panili, direbus hingga men-didih. Nenas dimasukkan, dima-sak hingga mendidih lagi. Segar-segar nenas ini tepat disadjikan pada hari panas, waktu kita me-nginginkan segar-segar. Menja-djikannja sesudah dingin, dapat ditambah dengan es batu dipe-tjah ketjil-ketjil.

7. **SIMPLE CAKE.**

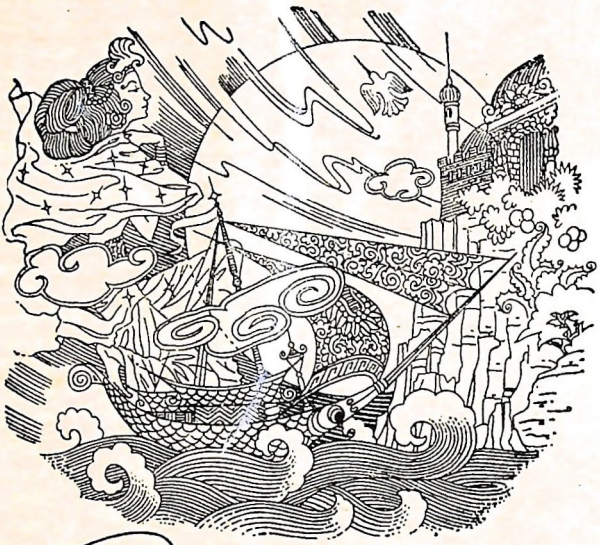
Bahannja:

Tepung 1 pond, mentega ½ pond, kismis ½ pond, telur ko-tjok 3, pala halus 1 senduk teh, legen atau ragi 2 senduk teh, susu atau air.

Memasaknja:

Telur dikotjok dengan gula, mentega dimasukkan, pala dan ragi ditambahkan, susu dituang-kan demi sedikit dan diremas-remas. Dibiarkan naik.

Tjetakan disapu dengan men-tega, ditaburi beschuitkruim, ado nan dimasukkan kedalamnja, di atasnja ditaburi beschuitkruim lagi, kemudian dipanggang hing-ga kuning kemerah-merahan.



Pantai Bahagia

Biduk asmara meluntjur lantjar
Memetjah ombak taufan dan badai.
Gelap gelita tiada bersuar
Meraba mentjari tepian pantai.

Mengapa djuita berputus asa
Hilang harapan tjampakkan tjinta?
Kenangkan daja sang Colibrita
Pembina biduk kepantai bahagia!

COLIBRITA
TOILET SOAP

sabun wangi penawan hati.

Paman

SEKALI ini Paman berseru kepada semua keponakan dan keponakin, supaja mau ati-ati terhadap seorang penipu wanita njang sanget litjin. Tjaranja melakukan tipu ada begitu rapi dan beres, sampe enggak sedikit njonja-njonja besar atawa njonja intelek njang duitnja dan perhiasannja kena digaet oleh itu penipu.

Nama njang sabenernja, Karminah. Kelahirannja enggak pasti. Ada waktunja dia ngaku kelahiran Tasikmalaja, sekali lagi ngaku kelahiran Malang, laen waktu katanja orang Salatiga, dan enggak tau apa lagi.

Umurnja kira-kira 30 tahun, kulitnja sawo matang tetapi manis, rambutnja dipotong dan dikritingken dibagian bawah. Rautan mukanja termasuk golongan tjantik. Peraiwakannja langsing. Ia pandai berbahasa Belanda, Djawa dan Sunda lantang sekali.

Biasanja ia berpakaian kebaja-kain meniru istri pembesar, tetapi kadang-kadang berpakaian Eropah djuga, memakai gaun jang mahal.

Tentu sadja namanja enggak tjuman satu. Njang ketauan sadja oleh polisi, dia pake nama Njonja Neman, Njonja Sumarni, Njonja Mien, Njonja Otin, Njonja Muntia, Njonja Djuwana, Njonja Kamal, Njonja Nuri, Njonja Mursani bahkan tidak segan-segan memakai nama Njonja De Jong (bangsa asing).

Tempat dia melakukan akal-busuknja, ialah Surabaja, Malang, Salatiga, Bogor, Bandung dan tau dimana lagi. Djumlah-djumlah njang dia timpa pasti puluhan atawa ratusan ribu.

Biasanja dia tjari korban-korban dikalangan atasan dan dikalangan intelek. Sampe sebegitu djauh, tipunja selalu berhasil.

Memang buat Karminah alias seribu-satu-nama itu enggak susah kalu bergaul sama orang-orang tinggi njang padet dompetnja, sebab dia punja tampang dan lagak-lagu serta tindak-tanduk memang tjotjok buat itu.

Kalu dia mau menimpah korbannja, biasanja mendatengin si Korban itu pada waktu suaminja enggak ada. Dari sabelonnja dia datengin, sudah terlebih dulu tjari segala ketcrangan njang perlu tentang tjalon korbannja itu, supaja dia bisa bertindak sesuai dengan keperluannja. Karena sudah punja keterangan-keterangan njang tjukup, tentu sadja dia enggak kaku lagi kalu nanti berhadepan dengan tjalon korbannja. Kepada tjalon korbannja dia bisa memberi kesan, seperti sudah ada hubungan lama dan dapet dipertjaja 100%. Pendeknja, Karminah pinter sekali main sandiwara.

Selerusnja, ja gampang kita dapet menebak, peranan apa njang dilakukan oleh Karminah itu.

Ini semua oleh Paman dipaparken disini, dengen maksud, supaja para keponakan mau ati-ati. Djangan lantas mau pertjaja mulut manis dari wanita tjantik, kalu hal itu ada urusannja dengen mas-inten atawa uang. Sebab, dibalik kata njang manis, gaja njang menarik dan tampang njang simpatik, kantong bisa diobrak-abrik.

Harep waspada, bahwa setiap para penipu sudah pasti menjesuaikan hidupnja dengen orang-orang dari kalangan njang mau ditipunja. Enggak beda dengen temen Paman si Mikung njang begitu tega, begitu sampe ati menipu bakal mertuanja, jaitu Kiai Ageng Barodas. Karena sanget kepingin kawin sama anak Kiai, si Mikung itu mendadak berlagak kaja kiai. Segala peri lakunja persis seperti orang njang taat pada perintah agama.

Tapi sesudah maksudnja hasil, e, anak orang diadjak nonton doger.

Dasar, si Mikung, enggak kira-kira.

PAMAN.



„Giman" selalu berhasil..!





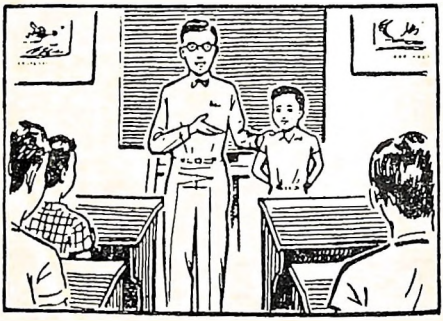
Beladjar segan, pikiran tak tentu,
Ibu sedih melihat Giman demikian.



Dihampiri Giman sambil berkata :
„Tjobalah roti berlapis Blue Band ini".



Giman sekarang tampak radjin benar.
Teliti mengikuti peladjaran sekolah.



Giman, teladan murid lainnja,
Radjin, terpandai dalam kelasnja.

Berkat usaha Ibuku



KUAT - SEHAT
BLUE BAND



BB.-6P-150-9.

J.S. PADANG PANDJANG

Pertanjaan:

Supaja dalam madjalah Wanita diadakan ruangan „Persahabatan" untuk kenal-mengenal antara para pembatjanja. Dapatkah kiranja Wanita memuat potret seseorang pembatja jang ingin berkenalan dengan pembatja lain?

Djawaban:

Prinsipnja dan tudjuannja baik dan boleh dipudjikan. Tetapi mengingat „karakter" madjalah Wanita jang terlampau umum dan terlalu bersifat kewanitaan, rasa-rasanja belumlah tiba saatnja untuk membuka ruangan „penfriends". Ruangan demikian lebih tepat dibuka dalam madjalah jang berkarakter memperkenalkan, misalnja memperkenalkan bintangfilm, bintangradio, primadonna, sportkampiun dsb.

Dalam hakekatnja Wanita dengan segala senang hati mau menempatkan foto para pembatjanja, tetapi bukan didalam arti mengadjak berkenal-kenalan semata-mata.

Baik umpamanja foto-nja itu kita muat kalau ada hubungannja dengan karangan jang ditulisnja sendiri. Atau misalnja ada hubungan dengan uraian didalam karangan itu. Umpamanja mentjeriterakan mengarang bunga, lantas langganan itu digambar sedang menggubah sebuah karangan. Atau lagi, ada potret keluarganja jang penting, kebetulan ia turut tergambar didalamnja. Pendeknja jang ada pertaliannja dengan karangan atau warta.

Nj. PUR. SUR.

Pertanjaan:

Seorang mertua kalau meminta apa-apa atau kalau ada keperluan, memintanja hanja kepada anaknja sadja. Mantu tidak pernah disebut-sebut, djangankan di mintai apa-apa atau diadjaknja berunding. Padahal segala sesuatu nja mantu jang mengatur (sebagai njonja rumah dan sebagai istri). anggap sepi begitu, lama-kelamaan mantu merasa „tidak masuk hitungan".

Bagaimana tjaranja „memberi peladjaran" pada mertua demikian?

Nenek Hajati

Djawaban:

Dengan meliwati anaknja (suami) mertua mesti dikasih mengerti, bahwa Sang Mantu itu berhak 100% dipandang sebagai anaknja djuga. Djadi djangan dianggap seperti tidak masuk hitungan.

Dikasih mengerti pula, bahwa setjara kesopanan (beleefdheidshalve), baiknja setiap mertua (djadi mertua jang mana sadja) kalau meminta apa-apa atau berkirim apa-apa ditudjukannja kepada mantunja.

„Tjara" demikian itu ada duatiga matjam faedahnja.

Pertama karena hubungan antara mantu dan mertua pasti lebih erat, silaturachim lebih kekal dan pandangan mantu pada mertua lebih hormat dan lebih akrab. Sebab, ja, sebab mantu merasa diaku sebagai anaknja sendiri dan merasa diakui kedaulatannja dalam rumahtangganja.

Kedua, menundjukan dada jang lapang dan hati jang terbuka dari fihak mertua. Tiada suatu apapun jang ia sembunjikan terhadap anak dan mantu. Hal ini menerbitkan hubungan jang tulus-ichlas antara manusia dengan manusia.

Ketiga, Sang Mantu itu otomatis merasa, bahwa ia dipertjaja oleh Sang Mertua. Akibatnja pasti timbal-balik untuk kepentingan kekeluargaan umumnja.

Nenek sendiri mempraktekkan itu. Bukan hal luar biasa kalau Nenek bersurat kepada mantu perempuan: „Bila engkau berkesempatan dan dibolehkan oleh suamimu, datanglah sebentar padaku. Sjukur kalau engkau dapat datang bersama suamimu dan anak-anakmu."

Biasanja, pasti mantu itu datang bersama tjutju Nenek.

Pada mantu-prija, biasa Nenek bersurat tentang sesuatu, pada-hal jang dimaksud kepada anak Nenek sendiri. Umpamanja sadja memberitakan adiknja jang baru lulus, Nenek minta dibantu membelikan sepeda baru. Tidak dipastikan minta berapa, tetapi minta sekedar bantuan kalau sekiranja tidak memberatkan anggaran belandjanja sendiri.

Pendeknja, setiap mertua terhadap mantu-wanita djanganlah sekali-kali berpendirian kuno „Perduli apa menantu. Jang kuasa toh anakku sendiri sebagai prija."

Seratus tahun jang lalu, pikiran demikian itu memang lazim. Tetapi sekarang? Ah!

W. 3201 B.

Pertanjaan:

Adik laki-laki dari seorang suami ingin kawin dengan adik wanita dari istrinja. Tegasnja: Seorang suami punja adik. Istri punja adik. Adik bersama adik itu mau kawin. Bolehkah perkawinan demikian terdjadi?

Djawaban:

Menurut agama, boleh! Tetapi menurut adat, dibeberapa tempat perkawinan demikian itu di-pantang. Tinggal terserah kepada tjalon mempelai: berani atau tidak melanggar adat?

Faham pribadi dari Nenek: Sesuatu adat kuno jang tidak membawa akibat buruk bila diganti dengan adat modern jang lebih praktis, ah, ganti sadja.

Akan tetapi kalau sekiranja membawa konsekwensi jang tidak baik, apa boleh buat, kita berpegang teguh kepada adat itu.

Djadi, didalam hal seperti Tjutju ini, tjobalah timbang-timbang biar matang. Kalau ternjata bah-

wa alasan-alasan berpantang kawin antara adik-sama-adik itu rapuh dan dasar-dasarnja gojah, mengapa kita sebagai manusia abad atoom masih mesti berpegang kepada tradisi jang tidak ada suatu kekuatannja?

Nj. S.M. Lg. 2537/I.
Pertanjaan:

Saja kawin baru dua tahun. Suami saja sedari ketjil mempunjai sahabat karib. Sekian karibnja, sehingga suami saja sering lupa kepada saja dan kemana-mana selalu bersama sahabatnja itu sadja atau sahabat itu berkundjung kerumah kami berdjam-djam.

Oleh karena saja merasa terkesampingkan oleh sahabat itu (laki-laki), saja mentjoba mendjelaskan ketidak senangan saja pada suami. Tetapi tjelaka. Suami saja mendjadi sangat marah.

Sedjak itu keadaan rumah tangga kami tidak lagi rukun seperti semula. Malah pada suatu hari terbit pertjektjokan jang amat sengit, sehingga saja merasa tidak kuat lagi menahan hati. Saja tinggalkan suami saja. Sebagian besar dari perabot rumah tangga saja bawa. Sekarang saja tinggal menumpang pada orang tua, tetapi oleh suami tidak ditjeraikan, tidak pula diberi belandja. Pun tidak pernah dikirimi surat atau ditegur, apa lagi diminta pulang kembali.

Pernah satu kali saja menjatakan menjesal dan minta maaf, tetapi tidak mendapat djawaban apa-apa.

Bagaimana akalnja supaja dapat kembali kerumah tangga saja?

Djawaban:

Seorang istri jang meninggalkan suami dan rumahtangga tanpa idzin suaminja, namanja nusudz. Terhadap istri nusudz, suami tidak mesti memberi nafkah, bahkan tidak mesti menjapa. Djangan pula diharap ia akan menjongsong kita sambil mengelus-elus. Dengan kata singkat: suami bisa „tahan harga" setinggi-tingginja.

Sebaliknja dari itu, selama belum djatuh thalaq, istri tadi boleh kembali kerumahtangganja itu dan bertaubat pada suaminja. Dalam hal seperti ini, biasanja suami mau menerima kembali istrinja, walaupun tidak djarang, djustru pada saat istri bertaubat itulah ia malahan mendjatuhkan thalaq, umpamanja, disebabkan „hendak puas hati".

Baiknja, kalau Tjutju toh ada ingatan mau bersatu kembali, tjoba tjari dahulu keterangan-keterangan, apakah kira-kiranja suami itu mau menerima Tjutju kembali?

Tentang sikap suami jang lebih karib pada sahabatnja dari pada kepada Tjutju, Nenek memberi nasihat demikian:

Sebelum suami mendjadi suami, djauh sedari dahulu ia sudah bersahabat karib. Baginja, si Sahabat itu seolah-olah sebahagian dari badannja sendiri. Ini Tjutju mesti dapat me-realisir dan mestinja dapat menerima keadaan demikian itu sebagai suatu hal jang njata, sebagai satu realiteit jang tidak dapat dimungkiri.

Dilihat dari djalinan djiwa, si Sahabat tadi adalah tjorak hidup suami, dan Tjutju sendiri, walaupun istrinja, pada hakekatnja sebenarnja ulasan kemudian sadja didalam patroon hidup suami. Tidaklah Nenek heran kalau ulasan-kemudian itu pada suatu hari terbukti lu'tur dan dapat dikalahkan oleh patroon jang sudah mendjadi tjorak sewadjarnja itu. Lebih menjedihkan lagi, ialah suatu bukti jang njata, bahwa suami itu tidak merasa kesepian dan tidak merasa kehilangan ditinggalkan nusudz. Tandanja? Ia tidak perduli Tjutju pergi. Dianggap „masabodo" sadja.

Berhubung dengan itu semua, kalau benar-benar Tjutju ingin bersatu kembali dengan suami dan kalau nanti diterima bertaubat olehnja ,tjobalah berusaha menerima keadaan suami sebagaimana keadaannja. Berusahalah untuk memahami getaran-getaran djiwa suami. Berusahalah untuk dapat menikmati tjorak-tjorak dan anjaman-anjaman jang ada didalam djiwa suami sebagaimana adanja.

Dan..... bukankah sahabat suami itu sahabat kita djuga? Seperti halnja ajah suami ajah kita, ibu suami ibu kita, saudara suami saudara kita dan..... sampaikan penderitaan suami adalah penderitaan kita.

Masih seribu untung, bahwa sahabatnja itu seorang laki-laki.

Tjoba kalau wanita tjantik! Wah, lebih pajah lagi, deh.

A di B.
Pertanjaan:

Saja seorang istri jang tidak tjukup kuat untuk memberi kepuasan pada suami. Bila dipaksakan, pasti saja sakit, tetapi apa bila menolak tak sampai hati saja melihat suami seperti hilang semangat.

Dalam pada itu hati saja sangat chawatir dan tjemas, kalau-kalau suami saja mengambil istri muda untuk melepaskan nafsunja. Bagaimana akalnja supaja ia tetap „djinak" dengan saja?

Djawaban:

Adjak ia diperiksa dokter supaja diberi obat sekedar memperketjil nafsunja jang berkobar-kobar itu. Atau sebaliknja, Tjutju sendiri minta obat untuk mengimbangi tenaga suami. Tetapi jang achir ini menurut rasa Nenek kurang baik.

Menurut nasihat orang-orang tua, supaja nafsu tidak terlampau berkobar-kobar mesti didjaga makanannja. Hindarkanlah makanan jang mengandung pedas, mengandung lemak dan putih telur. Atau berikan itu seminimum-minimumnja. Djangan makan ikan-mas, daging kambing, udang, kepiting dan sebagainja.

Sebaliknja, tjoba beri makan rebus ketimun, kelapa muda (dan minum airnja), nenas, pisang ambon, gandaria atau gendjer.

TUNGGU! SABAR! * DJANGAN TJEMAS!



Beberapa hari lagi akan dapat disaksikan di Bioskop2 di Ibu Kota.

*

Penuh aksi dan ketegangan!

*

Lihat Angkatan Laut R.I. beraksi mendjalankan tugas-nja memberantas penjelundup diperairan Indonesia.

Miss Palmboom berkata:

"Palmboom dapat membuat makanan Njonja lebih sedap"



Memang · margarine jang kaja vitamin dan lezat ini akan menambah sedapnja masakan Njonja.





Palmboom mengandung banjak vitamin A dan D. Belilah hari ini djuga Palmboom dalam kaleng besar dan pakailah Palmboom untuk hidangan dan masakan²-dapur – keluarga Njonja akan menikmati kemanfaatannja dan kesedapannja. Lebih hemat bila memakai Palmboom jang sedap dan seperti krim ini sebab mengandung lebih banjak bahan¹ jang menambah kesehatan dan semangat.

Palmboom

Margarine jang dipakai isteri² bidjaksana.

53 PA - MSP - 2/2 I

Isi diluar tanggungan Pertj. „AZET" Dkt. 223 - 1173/I/B2/1447.